



**KEGIATAN KERJA PRAKTIK DI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA DEPOK**

LAPORAN KERJA PRAKTIK

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Arsitekter Lanskap pada
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional**

**NAMA : LAILA NURUL HANIFA
NPM : 19130009**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
JAKARTA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Kerja Praktik ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Laila Nurul Hanifa

NPM : 19130009

Tanggal :

HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Nurul Hanifa

NPM : 19130009

Mahasiswa : S-1 Arsitektur Lanskap

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan laporan Kerja Praktik yang berjudul Kegiatan Kerja Praktik di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Juli 2023

Laila Nurul Hanifa

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kerja Praktik ini diajukan oleh :

Nama : Laila Nurul Hanifa

NPM : 19130009

Program Studi : S-1 Arsitektur Lanskap

Judul Laporan Kerja Praktek : Kegiatan Kerja Praktek di Dinas Lingkungan Hidup
dan Kebersihan Kota Depok

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Lanskap pada Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi Nasional.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : 1. Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, SP. M.Si. (.....)

(.....)

Penguji : (.....)

Penguji : (.....)

Penguji : (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan kerja praktik dengan judul “Kegiatan Praktik di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok”. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat lulus sebagai sarjana di Program Studi Arsitektur Lanskap pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi Nasional. Penulis telah menempuh proses yang panjang untuk menyelesaikan laporan ini. Selama proses tersebut, penulis mendapatkan dukungan dari banyak pihak dan karenanya penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

- a) Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, SP. M.Si dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk;
- b) Priambudi Trie Putra, S.P.,M.Si selaku kepala program studi yang telah memberi masukan sebelum maupun selama proses kerja praktik;
- c) Indra Kusuma Cahyadi, ST., MH selaku Kepala Bidang Tata Lingkungan dan Konservasi dan Moh. Pramanaditia I., ST selaku Kepala Seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman, dan seluruh rekan yang telah mengarahkan serta mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penyusunan laporan.
- d) Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan selama melaksanakan kerja praktik.

Penulis memohon maaf apabila dikemudian hari didapatkan kesalahan dalam laporan ini. Kesalahan tersebut tidak lain merupakan sesuatu yang tidak disengaja. Penulis berharap laporan kerja praktik ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2023

Penulis

Laila Nurul Hanifa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI LAPORAN
KERJA PRAKTIK UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Sains dan Teknologi Nasional, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nurul Hanifa
NPM : 19130009
Program Studi : S1- Arsitektur Lanskap
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Jenis karya : Laporan Kerja Praktik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Sains dan Teknologi Nasional Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Kegiatan Kerja Praktek Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Sains dan Teknologi Nasional berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) soft copy dan hard copy, merawat, dan mempublikasikan laporan kerja praktek saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan

(Laila Nurul Hanifa)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Kerja Praktik.....	3
1.4 Manfaat Kerja Praktik.....	3
1.5 Kerangka Berpikir	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap	5
2.2 Pengelolaan Lanskap	7
2.3 Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	9
2.4 Prasarana Aksesibilitas Pada Jalur Trotoar / Jalur Pejalan Kaki.....	9
2.5 Dekorasi.....	10
3. METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	11
3.2 Alat dan Bahan	11
3.3 Metode	11
4. PEMBAHASAN	15
4.1 Profil Perusahaan, Visi dan Misi, serta Struktur Organisasi Perusahaan	15
4.2 Hasil Pekerjaan	17
4.3 Peninjauan Taman Jalan dan Taman yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok.	17
4.3.1 Gambaran Umum Jalan Boulevard GDC	18
4.3.2 Inventarisasi dan Identifikasi Eksisting Tapak	19
4.3.3 Kriteria Pengaturan Penanaman	26
4.3.4 Perletakan Tanaman.....	26
4.3.5 Fungsi Tanaman Jalan	26
4.3.6 Rekomendasi.....	27
4.4 Peninjauan untuk Pemeliharaan Tanaman.....	28
4.5 Membuat Umbul-Umbul Meemperingati Hari Jadi Kota Depok.....	36
4.6 Membuat Neon Box Memperingati Hari Jadi Perletakan Tanaman.....	38
4.7 Membuat Ornamen Jalan.....	40

4.8 Membuat Banner Untuk Acara dan Papan Informasi.....	42
4.9 Membuat Mobil Karnaval Untuk DESRANASDA.....	44
4.10 Monitoring Pengerjaan Proyek Pembangunan Alun-Alun Taman Hutan Kota Wilayah Barat	48
5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir kegiatan kerja praktik	4
Gambar 2. Peta Kota Depok dan Peta Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok	11
Gambar 3. Peninjauan Jalan Grand Depok City	13
Gambar 4. Wawancara Dengan Pengawas Taman Jalan	13
Gambar 5. Struktur Organisasi Perusahaan	16
Gambar 6. Peninjauan dan Wawancara dengan Pengawas Taman Jalan.....	18
Gambar 7. Peta Kota Depok.....	19
Gambar 8. Peta Grand Depok City	19
Gambar 9. Jalan Boulevard GDC Per Segmen	19
Gambar 10. Rekomendasi Pola Tanam.....	28
Gambar 11. Rapat Pembahasan RAB Pemeliharaan Taman	28
Gambar 12. Pemeliharaan Taman	35
Gambar 13. Umbul-Umbul Hari Jadi Kota Depok	37
Gambar 14. Neon Box di Jalan Margonda	39
Gambar 15. Ornamen di Jalan Juanda dan Jalan Cinere	42
Gambar 16. Desain Banner dan Papan Informasi	44
Gambar 17. Pembuatan Mobil Karnaval.....	46
Gambar 18. Produk-Produk DEKRANASDA.....	48
Gambar 19. Pemasangan Patok.....	49
Gambar 20. Monitoring Pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota ...	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan kerja Praktik	35
Lampiran 2 Surat Persetujuan kerja Praktik.....	36
Lampiran 3 Surat Selesai kerja Praktik.....	37
Lampiran 4 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 1	38
Lampiran 5 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 2.....	39
Lampiran 6 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 3.....	40
Lampiran 7 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 4.....	41
Lampiran 8 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 5.....	42
Lampiran 9 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 6.....	43
Lampiran 10 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 7.....	44
Lampiran 11 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 8.....	45
Lampiran 12 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 9.....	46
Lampiran 13 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 10.....	47
Lampiran 14 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 11.....	48
Lampiran 15 Surat Jurnal Kerja Praktik Pekan 12.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Table Vegetasi Segmen 1.....	20
Tabel 2. Table Vegetasi Segmen 2.....	22
Tabel 3. Table Vegetasi Segmen 3.....	24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Sains dan Teknologi merupakan perguruan tinggi yang berorientasikan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang. Hal tersebut menjadi acuan ISTN untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa Arsitektur Lanskap ISTN untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah Kerja Praktik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Arsitektur Lanskap ISTN.

Menurut Rachman dalam Tumbelaka (2011), arsitektur lansekap adalah seni perencanaan (planning) dan perancangan (design) serta pengaturan daripada lahan penyusunan benda-benda alam maupun benda-benda buatan manusia melalui penggunaan gabungan antara ilmu pengetahuan dan budaya dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, sehingga pada akhirnya tercipta penyajian lingkungan yang fungsional dan estetis sehingga dapat memenuhi secara optimal kebutuhan jasmani dan rohani makhluk hidup di sekitarnya. Ditekankan fungsional dan estetis karena merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu perencanaan dan perancangan.

Pendapat lain lagi dikemukakan oleh Norman T. Newton (1971) yang mengatakan bahwa Arsitek Lansekap adalah: “Seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan umat manusia”. Sementara itu seorang tokoh perancang taman termasyur yang berasal dari inggris abad ke 18, Joseph Paxton mengemukakan: “... bahwa perbedaan antara arsitektur dengan arsitektur lanskap terletak pada alat, teknik, dan bahan yang diterapkan”. Brian Hacket dalam *Landscape Student and Teacher*, bahkan menambahkan dengan: “... kawasan lahannya mampu berubah dan berkembang.

Semua yang dapat dan harus dilakukan adalah mengubah dan atau menyesuaikan lahan agar siap terhadap program baru”. (Michael Laurie, 1994: 6).

Kemudian bisa ditambahkan komitmen dari American Society of Landscape Architecture, yang menyempurnakan definisi dengan: “...pekerjaan pengurusan lahan yang pada ujung dasarnya arsitektur lansekap adalah suatu keahlian masa depan, perencanaan kawasan dan perancangan lansekap yang merupakan tindakan jujur, yang berfungsi sebagai pengendali alam untuk masa depan kehidupan manusia”.

Dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, Program studi Arsitektur Lanskap Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Sains dan Teknologi Nasional yang memiliki Mata Kuliah wajib yaitu Kerja Praktik sebagai salah satu syarat untuk dipenuhi dan diselesaikan sebelum dapat melakukan tugas akhir.

Kerja praktik memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki sarana untuk berkomunikasi langsung dengan dunia kerja. Mahasiswa Arsitektur Lanskap dituntut untuk belajar dengan melihat tahap-tahap pekerjaan secara langsung untuk memperluas wawasan mereka. Mahasiswa berkesempatan menemukan perbedaan kondisi antara lapangan lapangan dan ilmu yang didapatkan di perkuliahan pada kerja praktik. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempersiapkan karir kedepannya sehingga ilmu pengetahuan yang didapat selama berkuliahan dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja profesi arsitektur lanskap dalam hal perencanaan, perancangan, pengelolaan maupun pengawasan.

Untuk pelaksanaan studi ini penulis akan terlibat dalam pekerjaan Arsitektur Lanskap pada suatu Instansi Pemerintah yaitu di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dibahas pada laporan ini, yakni :

1. Apa saja proyek dan kegiatan yang dikerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok?

2. Bagaimana prosedur pelaksanaan pengelolaan pemeliharaan di area RTH yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok?
3. Bagaimana proses tahapan pengerjaan suatu proyek yang diterima oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok?

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan dari dilakukannya kerja praktik di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok adalah :

1. Memenuhi salah satu mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Institut Sains dan Teknologi Nasional;
2. Memberikan pengalaman kerja yang berhubungan dengan Arsitektur Lanskap melalui keterlibatan di lapangan pada suatu instansi Pemerintah;
3. Mengetahui secara langsung prosedur pengelolaan pemeliharaan di area RTH yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok;
4. Mengetahui mekanisme kerja dalam instansi dengan melihat dan mempelajari secara langsung tentang prinsip-prinsip kerjanya.

1.4 Manfaat Kerja Praktik

Kerja praktik ini memberikan banyak manfaat terutama bagi penulis. Manfaat yang didapat yaitu :

- 1) Mendapatkan pengalaman bekerja dalam tim untuk menyelesaikan pekerjaan dalam bidang arsitektur lanskap;
- 2) Mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan seputar dunia kerja di perusahaan konsultan arsitek lanskap.

Selain bermanfaat bagi diri sendiri, kerja praktek ini juga bermanfaat bagi perusahaan lanskap yang menjadi tempat pelaksanaan kerja praktek, antara lain:

1. Menjalin kerja sama antara Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Depok dengan Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN.
2. Mendapatkan saran ataupun masukan yang dapat dijadikan

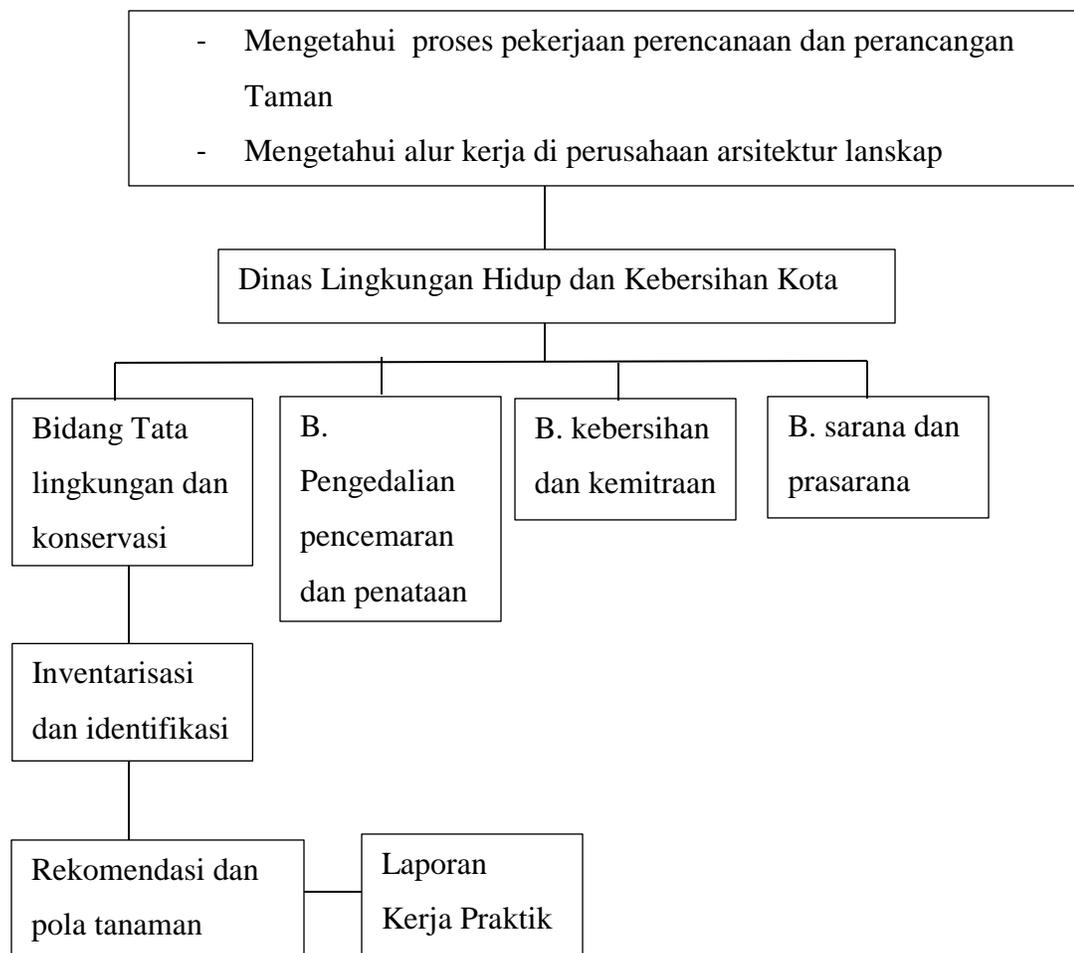
pertimbangan untuk perkembangan Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Depok.

Kerja praktek ini juga bermanfaat bagi Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN, antara lain:

1. Menjalin kerja sama antara Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN dengan Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Depok.;
2. Mendapatkan saran dari segi akademik yang dapat membantu perkembangan Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN.

1.5 Kerangka Berpikir

Gambar 1 menunjukkan kerangka berpikir yang menginformasikan alur berpikir dalam pembuatan laporan kerja praktik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Perencanaan lanskap adalah salah satu bentuk prosuk utama dalam kegiatan arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap ini merupakan suatu bentuk kegiatan arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap ini merupakan suatu bentuk kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land based planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah yang dijumpai dan merupakan proses untuk pengambilan keputusan berjangka panjang guna mendapatkan suatu model lanskap atau bentang alam yang fungsional estetik dan lestari yang mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraannya. Secara ringkas dinyatakan bahwa kegiatan merencanakan suatu lanskap adalah suatu proses pemikiran dari suatu ide, gagasan atau konsep kearah suatu bentuk lanskap atau bentang alam nyata (Asril, 2008).

Menurut Ilham (2009) proses perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) dapat dijelaskan melalui tahapan berikut:

- a. Persiapan, dilakukan perumusan tujuan, program, informasi mengenai keinginan dan pembuatan kesepakatan (kontrak). Penyiapan sumber daya, bahan dan alat untuk keperluan lapang (*field*) maupun di ruang kerja atau studio (*desk*). Kegiatan yang dilakukan dalam proses persiapan antara lain jadwal kerja kegiatan perencanaan, rencana biaya pelaksanaan kegiatan perencanaan dan produk perencanaan yang akan dihasilkan.
- b. Inventarisasi, dilakukan pengumpulan data awal, survey lapang (praktek lapangan), wawancara, pengamatan, perekaman dan lain-lain.
- c. Analisis, merupakan tahap penilaian terhadap masalah atau persoalan dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak.
- d. Sintesis, merupakan masalah atau persoalan yang dicari solusinya, sedangkan potensi dikembangkan dan dioptimalkan. Sintesis dapat diperoleh dari konsep perencanaan tata letak atau rencana tapak yang

berperan dalam mengolah input dari sintesis dapat diperoleh dari konsep perencanaan tata letak dan rencana tapak yang berperan dalam mengolah input dari sintesis yang hasilnya berupa alternative-alternatif perencanaan. Selain itu, juga berperan dalam membagi ruang dan daerah fungsional.

- e. Konsep, merupakan pengembangan dari hasil-hasil analisis-sintesis (alternative terpilih). Konsep dapat memberikan rincian spesifik fungsi komponen atau elemen-elemen lanskap atau bahkan jenis yang akan digunakan. Konsep terdiri atas konsep dasar dan konsep pengembangan (konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, konsep utilitas dan sebagainya)
- f. Perencanaan (*Planning*), tahap pengembangan konsep yang dinyatakan sebagai rencana lanskap (*landscape plan*), yang dapat disajikan dalam bentuk rencana lanskap total atau rencana tapak (*site plan*).
- g. Perancangan (*design*), berisi elemen-elemen yang sudah harus spesifik dalam hal jumlah, ukuran, jenis, warna, dan lain-lain. Hasil dari desain berupa rancangan lanskap detail (gambar tapak dan potongan, rancangan penanaman, konstruksi, instalasi dan sebagainya) serta uraian-uraian tertulis (Rencana Anggaran Biaya). Desain berfungsi sebagai bestek (gambar kerja).

Menurut Simonds (1983) Perancangan lanskap adalah proses kreatif yang mengintegrasikan aspek sosial, teknologi, ekonomi dan biologi serta efek psikologis dan fisik yang ditimbulkan dari bentuk, bahan, warna dan ruang, tekstur dan kualitas lainnya yang merupakan hasil pemikiran yang saling berhubungan. Menurut Booth (1983) Perancangan merupakan ilmu atau seni dalam memecahkan masalah dengan proses tahapan, antara lain:

1. Penerimaan Proyek (*Project Acceptance*).
2. Riset dan analisis (*Research and Analysis*).
3. Desain (*Design*), berupa diagram fungsi keterhubungan tapak (*Site-Related Functional Diagram*), Rencana konsep, studi tentang komposisi bentuk, *Master plan*, dan *Design Development*.

4. Gambar-gambar konstruksi (*Construction Drawings*).

2.2 Pengelolaan Lanskap

Pengelolaan merupakan upaya manusia untuk mendayagunakan, memelihara, dan melestarikan lanskap/lingkungan agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas kelestariannya. Pengelolaan lanskap adalah upaya terpadu dalam penataan dan pemanfaatan, pemeliharaan, pelestarian, pengendalian, dan pengembangan lingkungan hidup sehingga tercipta lanskap yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya (Arifin dan Arifin, 2005)

Proses pengelolaan lanskap terdiri dari penetapan tujuan pengelolaan, penyusunan rencana operasional pengelolaan/pemeliharaan, pelaksanaan program pengelolaan, pemantauan pekerjaan pengelolaan, evaluasi, dan penyusunan ulang perencanaan pengelolaan jika diperlukan. Pengelolaan lanskap berlangsung dengan membuat program pengelolaan yang terstruktur dalam organisasi, tenaga kerja, jadwal, ketersediaan alat dan bahan, dan pendanaan. Pengelolaan lanskap bertujuan menjaga agar taman atau lanskap yang dikelola tetap berkelanjutan. Pengelolaan lanskap berkelanjutan adalah cara menggunakan sumber daya alam yang ada baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui agar terjadi perputaran di dalamnya sehingga dapat terus bermanfaat bagi generasi yang akan datang (Arifin dan Arifin, 2008)

Menurut Arifin (2002), mengemukakan bahwa terdapat empat hal dalam pengelolaan lanskap, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan konsep dasar dari suatu manajemen, yang dengannya tugas-tugas manajemen disusun, tujuan dan sasaran ditetapkan, kebijaksanaan dan tata cara pelaksanaan dibuat, dan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dirumuskan. Proses perencanaan ini juga meliputi informasi-informasi dasar dan merupakan fase awal yang berkelanjutan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan tahapan manajemen yang dengannya struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing bagian dibentuk, garis komunikasi, koordinasi, dan wewenang ditetapkan, serta sumber daya yang dialokasikan

3. Pengaturan (*Directing*)

Merupakan proses koordinasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Proses ini berkaitan erat dengan upaya memotivasi para pekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini mencakup pengawasan terhadap standar kerja dan metode pelaksanaan yang dilakukan. Fungsi ini juga mengawasi apakah semua berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Fungsi controlling juga mencakup pelaporan, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengambilan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perbaikan atau antisipasi program

Pemeliharaan merupakan suatu usaha untuk menjaga dan merawat areal lanskap dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar kondisi tetap baik atau sedapat mungkin mempertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi awal (Ruba *et al.*, 2015). Selain itu, pemeliharaan juga bertujuan agar suatu areal lanskap memiliki suatu keindahan secara estetika serta nyaman dan aman. Tipe organisasi pemeliharaan ada tiga yaitu:

1. Sistem pemeliharaan unit (unit maintenance), yaitu pemeliharaan yang didasarkan pada unit-unit taman mempunyai tim pemeliharaan sendiri;
2. Sistem tim pemeliharaan khusus (specialized maintenance crew) yaitu pemeliharaan didasarkan pada keahlian tertentu dari pegawainya, seperti pegawai khusus potong rumput atau pekerja khusus lainnya, berdasarkan jadwal pindah dari unit satu ke unit lainnya; dan
3. Sistem pemeliharaan secara kontrak (maintenance by contract) yaitu pemeliharaan diserahkan pada kontraktor sehingga seluruh pekerjaan pemeliharaan dikerjakan oleh kontraktor.

Tujuan kegiatan pemeliharaan adalah menjaga tapak beserta fasilitasnya supaya tetap dalam keadaan awal atau desain. Pemeliharaan alat dilakukan dalam upaya pencegahan, meliputi pembersihan dan pergantian oli mesin dan sebagainya, tujuannya untuk memperpanjang umur alat yang digunakan.

Variabel pemeliharaan antara lain:

1. Penyapuan dan Pembersihan, dilakukan untuk membersihkan benda-benda yang mengotorib elemen taman
2. Penyiraman, penyiraman tanaman sangat diperlukan untuk memudahkan perakaran tanaman menyerap larutan hara yang tersedia di dalam tanah.
3. Pemangkasan, (baik penutup tanah, semak, perdu dan pohon) ditujukan untuk mengontrol pertumbuhan tanaman sesuai yang diinginkan, menjaga keamanan, serta menjaga kesehatan tanaman.
4. Pengemburan tanah, diperlukan untuk memberikan pertumbuhan tanaman yang optimal
5. Pemupukan, dilakukan berdasarkan tanaman yang berbeda
6. Penyiangan, biasa dilakukan untuk mengendalikan ham

2.3 Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Menurut Sugeng Djojowiriono (1984), Rencana Anggaran Biaya merupakan sebuah ilmu guna memperkirakan biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan dalam sebuah proyek konstruksi guna memperoleh besaran totalan biaya yang diperlukan untuk penyelesaian pekerjaan-pekerjaan tersebut. Dalam perancangan RAB terdapat beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Membuat list/daftar pekerjaan, ialah menentukan pekerjaan yang akan dilakukan nantinya.
- b. Menghitung volume pekerjaan, dapat menentukan pekerjaan terlebih dahulu sesuai item.
- c. Membuat daftar harga satuan upah dan bahan, dapat mengetahui harga bahan serta upah sesuai dengan wilayah poyek itu berjalan.

- d. Membuat analisa pekerjaan per item pekerjaan, ialah menghitung bahan, upah serta alat untuk melaksanakan proyek tersebut sesuai dengan standar.
- e. Membuat rencana anggaran biaya, dibuat berdasarkan hasil dari item pekerjaan dengan volume setiap item pekerjaan.
- f. Membuat rekapitulasi rab, merupakan rincian dari setiap item pekerjaan, kemudian akan diketahui nilai dari proyek tersebut.

2.4 Dekorasi

Dekorasi berarti menghiasi, dari arti kata tersebut dapat diambil pengertian bahwa dekorasi terkait dengan kegiatan hias-menghias atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperindah sesuatu. Sesuai dengan namanya, dekorasi interior adalah dekorasi di dalam ruangan. Umumnya dekorasi interior juga diklaitkan pada acara-acara tertentu. Misalnya acara pernikahan, ulang tahun, perayaan kelulusan, acara kantor, dan lainnya. Dekorasi eksterior adalah dekorasi yang dilakukan di luar ruangan. Untuk sebuah acara, biasanya dekorasi ekterior ini dilakukan di tempat seperti hutan, pantai, taman dan tempat tempat lainnya yang berada di luar ruangan.

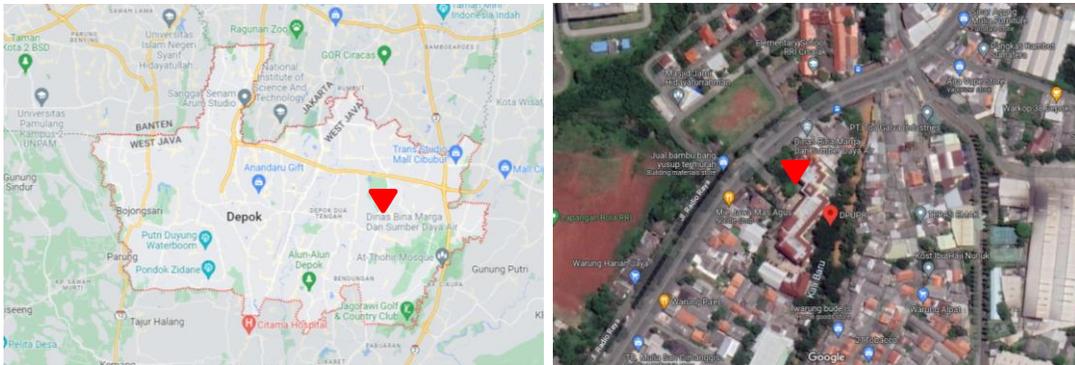
Ornamen juga berarti “dekorasi” atau hiasan, sehingga ornamen sering disebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias. Dalam lanskap juga terdapat ornament-ornamen taman seperti hardscape, yaitu bangku taman, lampu taman, sign age, stepping stone dan lainnya.

BAB III

METODE

3.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Kerja praktik yang dilaksanakan berada di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 34,5 Tapos, Depok (Gambar 1). Kerja Praktik ini dilaksanakan selama tiga bulan (Maret s.d Juni 2023). Kegiatan praktik ini juga telah dijadwalkan pelaksanaannya dari ahri senin hingga hari jumat.



Gambar 1. (Kiri). Peta Kota Depok

Gambar 2. (Kanan). Peta Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dipergunakan selam kegiatan kerja praktik, sebagai berikut: Laptop, Alat tulis. Ada beberapa software/perangkat lunak yang digunakan sebagai penunjang sebagai penunjang kerja praktik, ialah: Microsoft Office, AutoCad, Sketch Up, Photoshop, dan Google Earth.

3.3 Metode

Metode yang akan digunakan untuk kerja praktik ini, dilakukan secara offline/survey langsung dan juga secara online via Google Earth. Data survey didapat dari staff yang mensurvei langsung ke area tapak. Adapun data-data sekunder yang di dapatkan dari beberapa sumber, seperti: Google, katalog maupun pricelist sebagai

standar acuan. Dalam proses pembuatan laporan ini ditulis dengan metode deskriptif dan kualitatif. Adapun proses yang dilalui dalam kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal sebelum memulai kerja praktek. Kegiatan yang dilakukan meliputi perizinan dari pihak kampus kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok dan pengenalan atau survei pada lokasi pelaksanaan kerja praktik.

2. Batasan Pekerjaan

Dalam kegiatan kerja praktik, penulis diberi pekerjaan untuk melakukan observasi atau peninjauan pemeliharaan dan perbaikan taman jalan seperti Margonda, Juanda, dan GDC, membuat desain untuk hardscape atau ornamen dekorasi taman serta monitoring proyek Pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat.

- a. Presensi dan Koordinasi

Selama mengikuti kerja praktik, penulis membuat jurnal serta mendokumentasikan setiap agenda harian yang telah dilakukan, dari kegiatan observasi atau peninjauan taman jalan dengan melihat langsung dan wawancara dengan pengawas taman, rapat koordinasi dengan team dekorasi dan team monitoring pembangunan proyek Pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat

- b. Melakukan Observasi Lapangan

Untuk observasi atau peninjauan pemeliharaan dan perbaikan taman jalan, penulis diberi tugas oleh kepala seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Taman untuk peninjauan tapak guna menginventarisasi dan mengidentifikasi kondisi eksisting tapak (Gambar) dan membuat pola tanaman untuk taman jalan Grand Depok City. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan pengawas taman jalan GDC. Hasil dari peninjauan tersebut kemudian dipaparkan kepada kepala untuk didiskusikan dengan team Pembangunan dan Pemeliharaan Taman.



Gambar 3. Peninjauan Taman Jalan Grand Depok City



Gambar 4. Wawancara dengan pengawas Taman Jalan

c. Membuat Dokumentasi Pekerjaan

Selama melaksanakan kegiatan kerja praktik penulis juga mendokumentasikan setiap agenda kegiatan, mulai dari kegiatan survey tapak, rapat koordinasi, peninjauan taman, dan monitoring proyek Pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat.

d. Membuat Laporan

Laporan kerja praktek dibuat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini adalah cara untuk memaparkan data yang ada secara jelas dan mendalam.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan, Visi dan Misi, serta Struktur Organisasi Perusahaan

Pada Tahun 2009, Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Depok dilaksanakan oleh dua OPD yaitu Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Kebersihan Kota Depok sampai dengan akhir tahun 2015. Pada perkembangan selanjutnya dengan diterbitkannya Permen LH No.74 tahun 2016 tentang perubahan Nomenkatur urusan Pemerintahan Lingkungan Hidup, Perda Depok Nomer 10 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Depok, di leading sektor dalam menjalankan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup kembali berubah bentuk kelembagaan menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok adalah suatu Dinas organisasi bentukan Pemerintah Kota Depok yang bergerak di bidang Kebersihan , Tata Kelola Konservasi, pemantauan dan penaggulangan kerusakan lingkungan serta pengawasan dan penataan hukum.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok yang dipimpinnya oleh kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota meelalui Sekretaris Daerah, tugas Lingkungan dan Kebersihan adalah membantu Walikota melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Lingkungan Hidup

Adapun Visi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok yaitu terciptanya Lingkungan Hidup yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera.

Selain itu Misi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok antara lain :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang professional dan transparan.
2. Mengembangkan sumber daya manusia yang religious, kreatif, dan berdaya saing.

3. Mengembangkan ekonomi yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan berbasis industry kreatif.
4. Membangun infrastruktur dan ruang publik yang merata, berwawasan lingkungan, dan raman keluarga.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan nilai-nilai agama dan menjaga kerukunan antar umat beragama serta meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok dapat dilihat di pada gambar 5 diaawah ini, posisi penulis dalam kegiatan kerja praktik ini adalah berada di Bidang Tata Lingkungan dan Konservasi di Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Taman. Posisi ini memiliki tanggung jawab dalam pembuatan dam pemeliharaan taman, seperti peninjauan kebeberapa taman, inventarisasi dan identifikasi keadaan eksisting taman yang mana jika ada kerusakan bisa dilakukan pemeliharaan baik hardscape maupun hardscape.



Gambar 5. Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Depok

4.2 Hasil Pekerjaan

Dalam kegiatan kerja praktik, penulis diberi pekerjaan untuk melakukan observasi atau peninjauan pemeliharaan dan perbaikan taman jalan seperti Margonda, Juanda, dan GDC, membuat desain untuk hardscape atau ornamen dekorasi taman serta monitoring proyek Pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat. Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk membuat design ornament, papan informasi, dan beberapa photobooth atau banner untuk keperluan kantor dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok.

4.3 Peninjauan Taman Jalan dan Taman yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok.

Peninjauan dilakukan guna untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keadaan eksisting taman, apakah ada yang perlu diperbaiki atau perlu dilakukan pemeliharaan tambahan. Selama mengikuti kerja praktik penulis diberi tugas oleh kepala seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Taman untuk peninjauan tapak guna menginventarisasi dan mengidentifikasi kondisi eksisting tapak pada taman jalan Grand Depok City, menentukan vegetasi yang cocok untuk keadaan eksisting, serta membuat pola tanaman untuk taman jalan Grand Depok City. Inventarisasi dan Identifikasi dilakukan pada hari Kamis, 4 Mei 2023 dengan pengawas taman jalan. Penulis mulai mengambil data dan melakukan pengambilan koordinat menggunakan GPS untuk menentukan batasan tapak, serta identifikasi kondisi eksisting tapak. Selain melakukan survei tapak penulis juga melakukan Kegiatan wawancara kepada pengawas taman jalan. Penulis juga mendokumentasikan kegiatan survei dan wawancara dengan pengawas taman jalan.

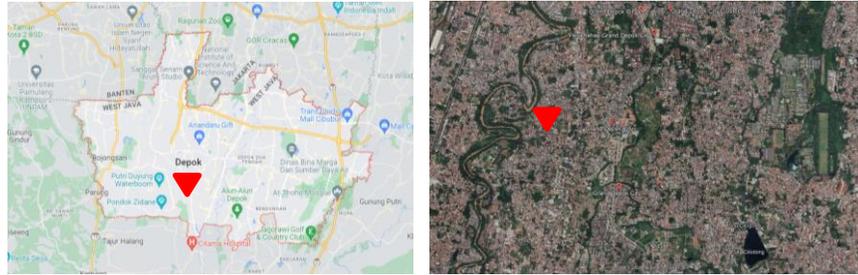


Gambar 6. Peninjauan dan Wawancara dengan Pengawas Taman Jalan

Sumber : Dokumentasi Penulis

4.3.1 Gambaran Umum Jalan Boulevard GDC

Secara geografis, lokasi terletak di Jl. Boulevard Grand Depok City, Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Jalan Boulevard Grand Depok City memiliki panjang jalan sekitar 2,6 km dari Pemadam Kebakaran Kota Depok – Pasar Pucung dengan median selebar 5m yang sifatnya tidak kontinu dan lebar jalan +- 7 m. Terdapat 3 segmen median jalan, setiap segmen dibatasi oleh jalur penyebrangan atau median terbuka. Segmen 1 satu memiliki panjang 1 km, segmen 2 memiliki panjang 0,9 km dan segmen 3 memiliki panjang 0,7 km.

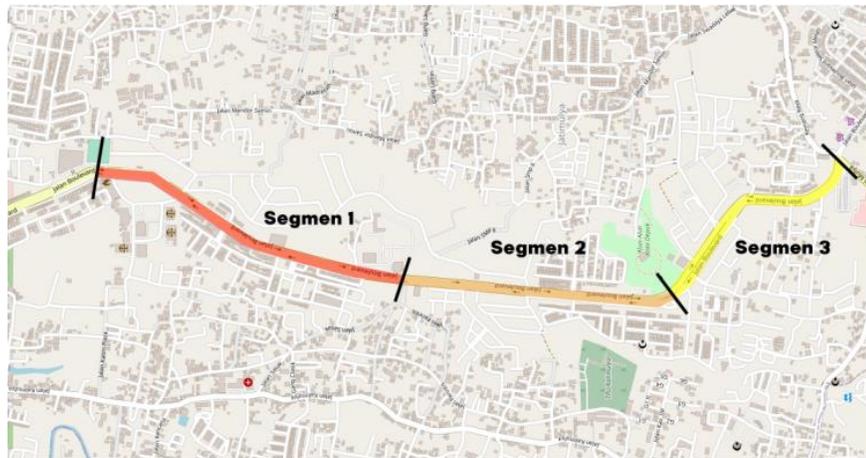


Gambar 7. (Kiri). Peta Kota Depok

Gambar 8. (Kanan). Peta Grand Depok City

4.3.2 Inventarisasi dan Identifikasi Eksisting Tapak

Berdasarkan pengamatan langsung diketahui median Jalan Boulevard GDC memiliki beragam hardscape dan softscape seperti pohon, semak, perdu dan groundcover disetiap segmennya. Menurut Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga (2012), median jalan yang dapat ditanami vegetasi memiliki lebar minimal 0,8 m dimana idealnya 4-6 m. Artinya lebar median jalan sudah memenuhi syarat minimum untuk ditanami vegetasi yaitu 0,8 m, dan sudah masuk ke dalam lebar median yang ideal (4 – 6 m). Terdapat 3 segmen median jalan, setiap segmen dibatasi oleh jalur penyebrangan atau median terbuka. Segmen 1 satu memiliki panjang 1 km, segmen 2 memiliki panjang 0,9 km dan segmen 3 memiliki panjang 0,7 km.



Gambar 9. Jalan Boulevard GDC per segmen

a. Segmen 1 (Pemadam Kebakaran Kota Depok – SMP Budi Cendikia)

Segmen satu memiliki panjang jalan 1 km dengan lebar jalan 7 m. Lebar median yaitu 5m dengan tinggi kanstin 40 cm yang mana tanah lebih rendah daripada kanstin. Dengan batas dari Pemadam Kebakaran Kota Depok - SMP Budi Cendikia. Terdapat hardscape seperti tiang untuk umbul-umbul dan lampu PJU di sepanjang jalan. Vegetasi eksisting terdapat pohon trembesi (*samanea saman*), pohon kelapa (*cocos nucifera*), dan pohon kamboja (*plumeria sp.*) dengan berbagai jarak tanam seperti 4-13 m, untuk pohon trembesi memiliki jarak tanam +- 13m dan terdapat pohon baru yang ditanam diantara pohon trembesi. Juga terdapat semak dan perdu yaitu bunga terompot (*mandevilla sanderi*), andong/hanjuang (*cordyline fruticosa*), soka (*saraca asoca*), alang-alang (*imperata cylindrica*), kencana ungu (*ruellia tuberosa*), bakung (*crinum asiaticum*), dan sambang darah (*excoecaria cochinchinensis*).

No	Nama	Foto	Elemen	Keterangan
1.	Trembesi (<i>samanea saman</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 15m, Jarak tanam 4-13m
2.	Kelapa (<i>cocos nucifera</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 7-10m

No	Nama	Foto	Elemen	Keterangan
3.	Andong/Hanjung (<i>cordyline fruticosa</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi +- 50 cm
4.	Soka (<i>saraca asoca</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi +- 50 cm
5.	Alang-alang (<i>imperata cylindrica</i>)		Softcape	Keadaan baik, Tinggi 30-70cm
6.	Bunga terompet (<i>mandevilla sanderi</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 50-70 cm
7.	Kencana ungu (<i>ruellia tuberosa</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 30-50 cm
8.	Tiang PJU		Hardscape	Keadaan baik

b. Segmen 2 (SMP Budi Cendikia – Depan Alun-alun Kota Depok)

Segmen dua memiliki panjang jalan 0,9 km dengan lebar jalan 7 m. Lebar median yaitu 5m dengan tinggi kanstin 40 cm yang mana tanah lebih rendah daripada kanstin. Dengan batas dari SMP Budi Cendikia - JPO depan Alun-alun Kota Depok. Hardscape yang terdapat pada segmen ini ialah lampu PJU dan tiang umbul-umbul/iklan. Vegetasi eksisting terdapat pohon kelapa sawit (*elaeis guineensis*), trembesi (*samanea saman*), glodokan tiang

(*polyalthia longifolia*), kamboja (*plumeria sp.*), kelapa (*cocos nucifera*), dan belimbing sayur (*averrhoa bilimbi*). Dengan jarak tanam untuk kelapa sawit 8m dengan pola tanam yang silang kanan dan kiri, untuk pohon trembesi sekitar +- 13 m. Juga terdapat semak dan perdu yaitu soka (*saraca asoca*), kencana ungu (*ruellia tuberosa*), patah tulang (*euphorbia tirucalli*), bunga pisang-pisangan (*heliconia psittacorum*), pacing (*costus sp.*), andong/hanjuang (*cordyline fruticosa*), bunga terompet (*mandevilla sanderi*), dan alang-alang (*imperata cylindrica*).

No	Nama	Foto	Elemen	Keterangan
1.	Trembesi (<i>samanea saman</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 15m, Jarak tanam 4-13m
2.	Kelapa sawit (<i>elaeis guineensis</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi 10-15m, Jarak tanam 8-10m
3.	Kelapa (<i>cocos nucifera</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 7-10m
4.	Belimbing sayur (<i>averrhoa bilimbi</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 1,5-2 m
5.	Kamboja (<i>plumeria sp.</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 1,5-2 m

No	Nama	Foto	Elemen	Keterangan
6.	Glodokan tiang (<i>polyalthia longifolia</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 1,5-2 m
7.	Andong/Hanjung (<i>cordyline fruticosa</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi +- 50 cm
8.	Soka (<i>saraca asoca</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi +- 50 cm
9.	Alang-alang (<i>imperata cylindrica</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 30-70cm
10.	Patah tulang (<i>euphorbia tirucalli</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 50-70 cm
11.	Bunga pisang-pisangan (<i>heliconia psittacorum</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 50-70 cm
12.	Tiang PJU		Hardscape	Keadaan baik

c. Segmen 3 (Depan Alun-Alun Kota Depok – Pasar Pucung)

Segmen tiga memiliki panjang jalan 0,7 km dengan lebar jalan 7 m. Lebar median yaitu 5m dengan tinggi kanstin 40 cm yang mana tanah lebih rendah daripada kanstin. Dengan batas dari JPO depan Alun-alun Kota Depok - Pasar pucung. Terdapat hardscape seperti tiang umbul-umbu, lampu PJU, tulisan Kota Depok, dan pot tanaman, diantara sign age tulisan Kota Depok terdapat pot

tanaman. Vegetasi eksisting terdapat pohon kelapa sawit (*elaeis guineensis*), palem raja (*roystonea regia*), glodokan tiang (*polyalthia longifolia*), trembesi (*samanea saman*), dan pucuk merah (*syzygium myrtifolium*). Dengan jarak tanam untuk kelapa sawit 8m dengan pola tanam yang silang kanan dan kiri, untuk pohon trembesi sekitar +- 13 m. Juga terdapat semak dan perdu yaitu peregrina/batavia (*jatropha integerrima*), soka (*saraca asoca*), alang-alang (*imperata cylindrica*), kencana ungu (*ruellia tuberosa*), paku-pakuan (*asplenium nidus*), dan bugenvil (*bougainvillea*).

No.	Nama	Foto	Elemen	Keterangan
1.	Trembesi (<i>samanea saman</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 15m, Jarak tanam 4-13m
2.	Kelapa sawit (<i>elaeis guineensis</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi 10-15m, Jarak tanam 8-10m
3.	Pucuk merah (<i>syzygium myrtifolium</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 1,5-2 m
4.	Palem raja (<i>roystonea regia</i>),		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 7-10m

No.	Nama	Foto	Elemen	Keterangan
5.	Glodokan tiang (<i>polyalthia longifolia</i>)		Softcape (Pohon)	Keadaan baik, Tinggi +- 1,5-2 m
6.	Kencana ungu (<i>ruellia tuberosa</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 30- 50 cm
7.	Soka (<i>saraca asoca</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi +- 50 cm
8.	Alang-alang (<i>imperata cylindrica</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 30- 70cm
9.	Patah tulang (<i>euphorbia tirucalli</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 50- 70 cm
10.	Bunga pisang- pisangan (<i>heliconia psittacorum</i>)		Softcape (Perdu)	Keadaan baik, Tinggi 50- 70 cm
11.	Signage		Hardscape	Keadaan baik, pot bunga di tengah sudah rusak
12.	Pot Bunga		Hardscape	Keadaan kurang baik, banyak yang sudah rusak

4.3.3 Kriteria Pengaturan Penanaman

Pada median ini, sudah mengikuti pedoman ideal yang mana sudah ditanam dengan minimum 0,5 meter dari garis tepi jalan. Ketinggian perdu/semak diatur 0,5 meter di 2,5 meter sebelum bukaan median. Pada median jalan jarak tanam antar pohon lebih rapat yaitu 8 – 10 m dan 0,50 m dari garis tepi jalan, pada tapak jarak tanam pohon trembesi adalah 12 m, idealnya jarak tanam untuk pohon trembesi adalah 15m.

4.3.4 Perletakan Tanaman

Perletakan tanaman dan pola penanaman pada median jalan Boulevard GDC masih tidak beraturan dan tanamannya ditanam hanya spot-spot kecil sehingga tidak banyak tanaman dan juga terlihat tidak indah dipandang (tidak estetik). Akan tetapi median jalan Boulevard GDC memiliki potensi yang besar dengan lebar median 5 m yang mana sudah ideal, sinar matahari pun masuk dengan baik dari sela-sela tajuk pohon yang mana membuat rumput tumbuh dengan baik.

Tetapi juga terdapat pohon-pohon baru yang ditanam diantara jarak pohon trembesi, dengan tujuan agar dapat mengganti pohon yang tumbang. Tetapi dengan jarak sedekat itu pohon tidak akan bertumbuh dengan baik, bahkan sudah mulai terdapat akar pohon trembesi yang naik dari tanah ke kanstin. Juga pada penanaman pohon sawit dibuat berpola zig-zag sedangkan pohon trembesi ditanam di tengah-tengah median jalan.

4.3.5 Fungsi Tanaman Jalan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 (2012) tentang Pedoman Penataan Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan, tanaman yang ditanam selain memiliki fungsi estetika sebaiknya juga memiliki fungsi pembatas, pengaman, pengarah jalan, serta penghalang cahaya dan angin.

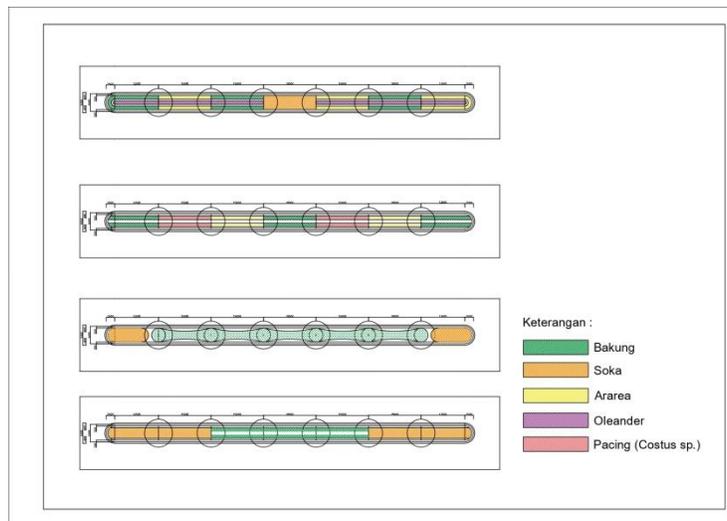
Dengan tanaman perdu eksisting, median jalan Boulevard GDC sudah mengikuti pedoman ideal yaitu dengan perdu yang ditanam rapat dan bermassa padat sehingga sudah memenuhi fungsi tanaman jalan yaitu pembatas, penghalang angin, penghalang silau dari lampu kendaraan dan

cahaya matahari, tetapi sayangnya tanaman belum banyak yang ditanam sehingga fungsi tersebut belum terpenuhi dengan sempurna.

4.3.6 Rekomendasi

Tanaman yang ditanam di median jalan harus memiliki karakter khusus sesuai dengan kondisi jalan selain memiliki daun atau bunga yang indah. Hal ini disebabkan karena faktor paparan sinar matahari, padatnya kendaraan bermotor, angin dan juga udara yang tercemar. Penataan lanskap jalan diprioritaskan agar menunjukkan fungsi kelancaran dan keselamatan jalan. Berikut ini adalah rekomendasi yang diajukan untuk dapat dipertimbangkan yaitu ;

1. Pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan ukuran badan median jalan. Median yang berukuran lebar ($>1,5$ m) menggunakan tanaman dengan pertumbuhan tajuk ke samping. Tanaman terdiri atas strata semak dan strata pohon dengan ketentuan morfologi tidak berduri dan tidak beracun. Rekomendasi tanaman pada median jalan yaitu Soka (*Saraca asoca*), Ararea Kuning (*Osmoxylon lineare yellow*), Ruelia (*Ruellia angustifolia*), Bakung (*Lilyaceae*), Oleander (*Nerium oleander*), Pangkas kuning (*Duranta erecta*) dan Pacing (*Costus sp.*).
2. Rekomendasi mengenai tata letak harus memperhatikan penataan pada semua segmen seperti penanaman tanaman semak dan perdu yang diatur 0,5 m dari tepi median hal ini dimaksudkan agar tajuk tidak membahayakan pengendara. Selain itu pada daerah bebas pandang ditanami tanaman dengan ketinggian $< 0,8$ m dan diatur 2,5 m sebelum belokan atau bukaan.



Gambar 10. Rekomendasi Pola Tanaman

4.4 Peninjauan untuk pemeliharaan Taman

Pada tahun ini, terdapat 7 taman di Depok yang akan mendapatkan pemeliharaan taman dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, diantaranya adalah Taman Sawangan Lama, Taman Duren Mekar, Taman Jalan Margonda, Taman Kukusan, Taman Sawangan Baru, Taman Anggrek, dan Taman Rangkapan Jaya. Penulis menghadiri rapat pembahasan Rincian Anggaran Biaya (RAB) dan monitoring pekerjaan yang sudah dilakukan. Rapat dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 8 Mei 2023 dan 7 Juni 2023 bersama kepala seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman dan konsultan.



Gambar 11. Rapat Pembahasan RAB Pemeliharaan Taman













Gambar 12. Pemeliharaan Taman

4.5 Membuat Umbul-Umbul memperingati Hari Jadi Kota Depok

Pada Seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman terdapat team dekorasi yang mana ditugaskna untuk membuat ornamen taman, memasang hardscape taman, menanam softscape seperti semak dan perdu. Selain itu, team dekorasi juga ditugaskan untuk mendekorasi acara-acara tahunan pemerintah, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Jadi Kota Depok, dan acara besar lainnya. Penulis ditugaskan untuk mendesain umbul-umbul untuk Hari Jadi Kota Depok. Di desain dengan aplikasi Photoshop dan 3D dengan Sketch Up. Umbul-umbul yang sudah dicetak akan dipasang di jalan Boulevard Grand Depok City, Jl, Lembah Mawar dan Lembah Gurame.



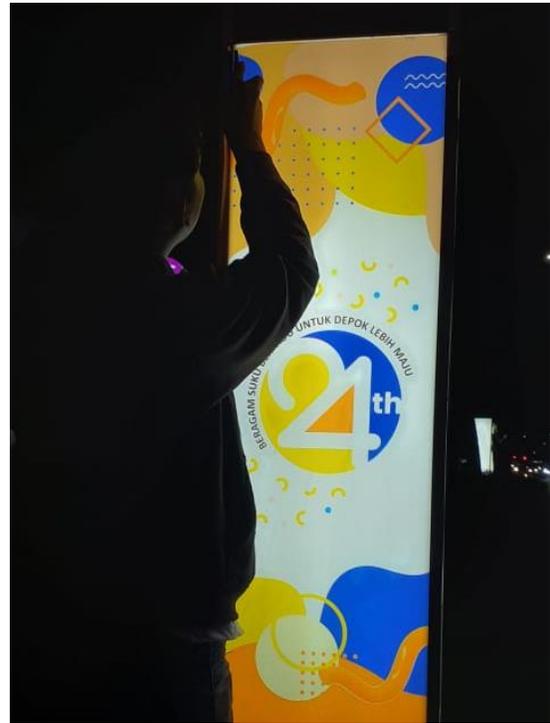


Gambar 13. Umbul-umbul Hari Jadi Kota Depok

4.6 Membuat Neon Box memperingati Hari Jadi Depok

Pada Seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman terdapat team dekorasi yang mana ditugaskna untuk membuat ornamen taman, memasang hardscape taman, menanam softscape seperti semak dan perdu. Penulis ditugaskan untuk mendesain Neon Box untuk memperingati Hari Jadi Kota Depok. Di desain dengan aplikasi Photoshop dan 3D dengan Sketch Up. Neon Box akan dipasang di jalan Margonda di depan Balai Kota.





Gambar 14. Neon Box di Jalan Margonda

4.7 Membuat Ornamen Jalan

Pada Seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman terdapat team dekorasi yang mana ditugaskna untuk membuat ornamen taman, memasang hardscape taman, menanam softscape seperti semak dan perdu. Penulis ditugaskan untuk mendesain ornamen jalan. Di desain dengan aplikasi Photoshop dan 3D dengan Sketch Up. Ornamen jalan akan dipasang di Jalan Juanda dan Jalan Cinere.





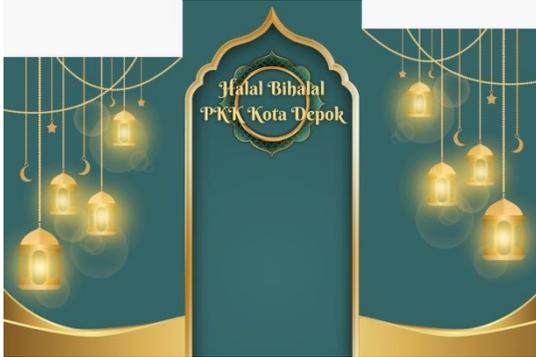


Gambar 15. Ornamen Jalan di Jl. Juanda dan Jl. Cinere

4.8 Membuat Banner untuk Acara dan Papan informasi

Pada Seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman terdapat team dekorasi yang mana ditugaskna untuk membuat ornamen taman, memasang hardscape taman, menanam softscape seperti semak dan perdu. Penulis ditugaskan untuk mendesain Banner untuk keperluan kantor dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok dan papan informasi yang akan dipakai di area taman. Di desain dengan aplikasi Photoshop dan 3D dengan Sketch Up.





PERSYARATAN IZIN MENGUNAKAN TAMAN

- Mengirim surat permohonan peminjaman Taman ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok di Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 34,5. Kec. Tapos, Kota Depok
- Mencantumkan jenis, lama kegiatan, dan/atau proposal kegiatan (jika ada)
- Mencantumkan nomor kontak/HP penanggung jawab kegiatan

DLHK KOTA DEPOK

TATA TERTIB BERPAKAIAN PETUGAS TAMAN

- Memakai seragam lengkap
- Memakai sepatu
- Dilarang memakai sandal saat bertugas
- Menjaga kebersihan pakaian bertugas

DLHK KOTA DEPOK



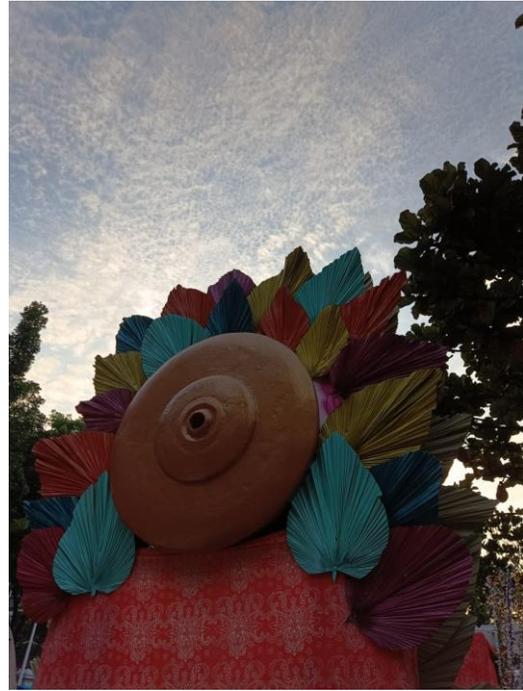
Gambar 16. Desain banner dan papan informasi

4.9 Membuat Mobil Karnaval untuk DEKRANASDA

Pada Seksi Pembuatan dan Pemeliharaan Taman terdapat team dekorasi yang mana ditugaskna untuk membuat ornamen taman, memasang hardscape taman, menanam softscape seperti semak dan perdu. Selain itu, team dekorasi juga

ditugaskan untuk mendekorasi acara-acara tahunan pemerintah, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Jadi Kota Depok, dan acara besar lainnya. Mobil karnaval dihias dengan memasukan identitas Kota Depok seperti buah belimbing dan batik Gong Si Bolong. Didalam mobil karnaval akan diperlihatkan produk-produk buatan DEKRANASDA seperti batik, kerajinan tangan, kebaya dan lainnya. Mobil Karnaval yang sudah dihias akan dipakai untuk pawai sebagai perwakilan Kota Depok yang diselenggarakan di Gedung Sate Kota Bandung, dengan Ibu Walikota yang duduk didalam mobil karnaval dengan produk-poduk andalan DEKRANASDA.





Gambar 17. Pembuatan Mobil Karnaval





Gambar 18. Produk-produk DEKRANASDA

4.10 Monitoring pengerjaan proyek Pembangunan Alun-alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat

Sebelum proyek pembangunan Alun-alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat dimulai, dilakukan pemasangan tanda patok di beberapa titik di area pembuatan jembatan didalam tapak Alun-alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat.



Gambar 19. Pemasangan Patok

Bersama kepada bidang tata lingkungan, kepala seksi pembuatan dan pemeliharaan, beserta staff melakukan monitoring 2 kali setiap minggu dan juga rapat koordinasi setiap hari jumat. Monitoring proyek diikuti juga dengan Konsultan, Site Engineering, Supersivor, Mechanical Engineering dan semua oarang yang bersangkutan dengan pengerjaan proyek tersebut. Monitoring dilakukan guna memantau perkembangan proyek berjalan sesuai dengan waktu yang dijanjikan saat kontrak berlangsung, juga memantau apabila terjadi kesalahan yang dilakukan pada

saat pengerjaan proyek. Pada saat monitoring penulis juga mendokumentasikan dan mencatat progress apa saja yang sudah dilakukan.

Pada saat monitring, progres yang sedang dilakukan adalah membatasi batas pengerjaan proyek dengan pagar, meratakan/leveling tanah, pembuat gudang dan direksi keet.





Gambar 20. Monitoring Proyek pembangunan Alun-alun dan Taman Hutan Kota

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan kegiatan kerja praktik di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, penulis mendapatkan berbagai pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Kegiatan kerja praktik yang dilakukan sangat bermanfaat bagi penulis juga menambah pengetahuan dari beberapa kali turun kelapangan dengan merasakan langsung bagaimana pengerjaan suatu proyek lanskap yaitu pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat dan juga pengetahuan dalam cara pengelolaan dan pemeliharaan taman. Penulis juga mendapatkan pengalaman dan belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, mengelola waktu penyelesaian pengerjaan (*time management*) untuk tugas yang dikerjakan secara individu, kedisiplinan atau ketepatan waktu saat bertemu rekan tim yang lain, dan berdiskusi dengan rekan kerja.

Pekerjaan yang penulis lakukan dimuali dair peninjauan beberapa taman yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, membuat rekomendasi vegetasi, membuat pola untuk taman jalan GDC, membuat desain dekorasi untuk ornament lanskap, dan monitoring pembangunan Alun-Alun dan Taman Hutan Kota Wilayah Barat.

5.2 Saran

Bagi penulis, program kerja yang telah diberikan selama berada di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok sudah sangat baik dan sesuai dengan bidang kemampuan penulis. Pengarahan yang diberikan ke penulis perihal tahapan pekerjaan cukup jelas dan sangat membantu penulis untuk menyelesaikan proses kerja praktik di Dinas tersebut. Selain pengarahan, kerja sama dan koordinasi tim juga cukup baik. Semoga dengan adanya kegiatan kerja praktik ini, diharapkan Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN, dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok dapat menjalin kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tumbeleka, Stevanus. 2011. Pengertian Dasar Arsitektur Lansekap, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Djojowirono, Sugeng. (1984). Manajemen Konstruksi I yogyakarta: KMTS.UGM.
- Arifin, H.S. 2001. Peran Arsitek Lanskap dalam Perencanaan dan Pengembangan Wisata Agro di Indonesia. Proyek Koordinasi Peningkatan ketahanan Pangan
- Asril. 2008. Perencanaan Lanskap Agrowisata di Desa Situdaun Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.
- Simonds JO. 1983. Landscape Architecture. McGraw-Hill. New York. 330 hlm
- Simonds, J. O., Barry W. S. (2006). Landscape Architecture fourth edition: A Manual of Environment Planning and Design. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ruba, V. C. F., Utami, N. W. F., Adnyana, G. M. 2015. Pemeliharaan Fisik Taman Nostalgia Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Arsitektur Lansekap.